

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*) STUDI PADA
4 BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2019-2021**

(Skripsi)

Oleh

NELA PATRICIA GINTING

NPM 1816051037



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*) STUDI PADA 4 BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2019-2021

Oleh:

Nela Patricia Ginting

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN tahun 2019-2021 berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek RGEC, faktor *Risk Profile* melalui rasio NPL dan LDR, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earning* melalui rasio ROA dan NIM, faktor *Capital* melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2019-2021 kesehatan bank berdasarkan aspek Risk Profile mendapatkan predikat sehat, berdasarkan faktor GCG mendapatkan predikat sangat baik, berdasarkan aspek *Earnings* mendapatkan predikat sangat sehat, berdasarkan aspek *Capital* mendapatkan predikat sangat sehat. secara keseluruhan kesehatan bank pada tahun 2019-2021 mendapatkan predikat sangat sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank BUMN, Metode RGEC

ABSTRACT

COMPARISONAL ANALYSIS OF BANK HEALTH USING THE RGEC APPROACH (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL) STUDY ON 4 SOE BANK IN INDONESIA, 2019-2021

By

Nela Patricia Ginting

This study aims to determine the soundness of 4 state-owned banks in 2019-2021 based on the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method. This type of research is descriptive research and the data collection method used in this research is the documentation method. The data analysis technique used in this research is the analysis of bank health by assessing the RGEC aspects, the Risk Profile factor through the NPL and LDR ratios, the Good Corporate Governance factor, the Earning factor through the ROA and NIM ratios, the Capital factor through the CAR ratio. The results show that in 2019-2021 bank health based on the Risk Profile aspect gets a healthy predicate, based on the GCG factor it gets a very good predicate, based on the Earnings aspect it gets a very healthy predicate, based on the Capital aspect it gets a very healthy predicate. the overall soundness of the bank in 2019-2021 received a very healthy predicate.

Keywords: Bank Soundness Level, State-Owned Bank, RGEC Method

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*) STUDI PADA
4 BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Oleh

NELA PATRICIA GINTING

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL) STUDI PADA 4 BANK BUMN DI INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Nama Mahasiswa : **Nela Patricia Ginting**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1816051037

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

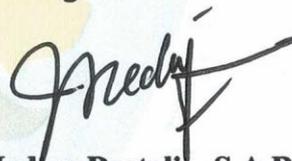
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

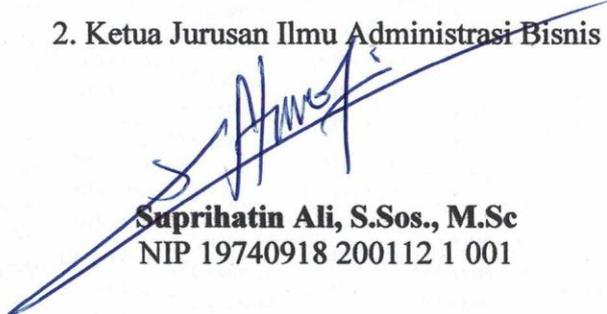


Damayanti, S.A.N., M.A.B
NIP 19810106 200501 2 002



Medya Destalia, S.A.B., M.A.B
NIP 19851215 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis



Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Damayanti, S.A.N., M.A.B

Damayanti
.....

Sekretaris : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B

Mediya
.....

Penguji : Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B

Dr. Suropto
.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP.19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Nela Patricia Ginting
NPM 1816051037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabanjahe, sebuah ibu kota Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 15 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Fransenne Ginting dan Prisilla br Tambun. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Sint Xaverius Kabanjahe pada tahun 2005-2006. Kemudian dilanjutkan di SD Swasta Sint Yoseph Kabanjahe pada tahun 2006-2012, SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe pada tahun 2012-2015, dan SMA Negeri 1 Kabanjahe pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kepengurusan UKM Katolik Universitas Lampung pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 penulis menjadi Kordinator Fakultas ISIP UKM Katolik Universitas Lampung dan pada tahun 2021 penulis menjadi bidang Internal UKM Katolik Universitas Lampung. Selain itu juga penulis aktif dalam kepengurusan IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo) Rudang Mayang Lampung pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2021-2022 penulis menjadi Bendahara Umum IMKA Rudang Mayang Lampung.

Pada tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara, yang merupakan daerah domisili penulis dikarenakan adanya pandemi *covid-19*, selama 40 hari. Pada tahun 2021 juga penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari di Bank SUMUT Kantor Cabang Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara.

MOTTO

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun dibawah langit ada waktunya”

-Pengkotbah 3:1-

“Tuhan tidak design saya dengan kecepatan. Tuhan design saya dengan kekuatan untuk bertahan dalam kesengsaraan sehingga akhirnya dapat mampu mencapai garis finish yang terbaik”

-Gresia Polii-

”The good things will come like a sunshine, believe it”

-Melati Daeva Oktavianti-

“Semua hal didunia adalah sementara, bersedihlah sewajarnya berbahagialah sewajarnya”

-Nela Patricia Ginting-

Persembahkan

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang kemudian akan saya persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku, Mamak dan Bapak yang tidak pernah berhenti untuk mencintai dan menyayangiku. Kalian tidak pernah berhenti untuk mendukung dan terus memberi motivasi kepadaku dan selalu memberikan semangat serta mendoakanku di tanah perantauan ini. Terimakasih untuk semua hal yang telah kalian berikan kepadaku sampai saat ini. Aku menyayangi kalian.

Abang dan adikku yang kusayangi, terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.

Seluruh dosen Ilmu Administrasi Bisnis dan staf tata usaha yang telah berjasa dalam membimbing dan memberikan ilmunya serta membantu penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.

Almamaterku tercinta, Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan YME atas segala berkat, rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) Studi Pada 4 Bank Bumn Di Indonesia Tahun 2019-2021”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungana, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Roby Cahyadi k., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang sudah bersedia meluangkan waktunya sebagai dosen pembimbing saya. Terimakasih karena telah mau membimbing, memeberikan saran serta masukan dan juga memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B, M.A.B, selaku dosen pembimbing kedua yang sudah bersedia memeberikan waktunya untuk membimbing saya dan juga memberikan saran, arahan, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen penguji yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing saya. Terimakasih atas saran, arahan, masukan, serta motivasi yang telah diberikan.
10. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas atas pembelajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
11. Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi.
12. Kedua Orang Tuaku tercinta Mamak dan Bapak, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan sampai saat ini. Terimakasih telah mendidik, merawat, dan menjaga aku. Terimakasih karena selalu mendukung dan memberikanku kebebasan dalam memilih apa yang ingin kulakukan. Terimakasih untuk doa-doa yang tak pernah berhenti untukku. Terimakasih juga untuuk dukungan, semangat, serta motivasi selama proses perkuliahan ini. Aku menyangi kalian mak, pak
13. Abangku tercinta Aditia Pratama Ginting yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Terimakasih telah menjadi abang yang baik. Adikku tercinta Andresta Tarsisius Ginting yang selalu menjadi penghibur dikala aku merasa jenuh dan kebingungan. Terimakasih buat canda tawa yang selalu diberikan. Aku menyayangi kalian berdua.

14. Alm. Bulangku yang kusayangi. Terimakasih sudah menyayangi aku selama 18 tahun kehidupanku. Terimakasih sudah menjadi bulang yang sangat baik dan selalu peduli denganku. Meskipun kita tidak bisa saling bertemu lagi didunia ini tapi aku percaya bulang selalu melihatku dan menjagaku. Aku sangat menyayangi dan merindukanmu, sampai bertemu di Yerusalem baru Bulang.
15. Karoku tersayang, terimakasih buat segala perhatian, kasih sayang serta doa-doa yang telah diberikan kepadaku selama ini.
16. Untuk teman-teman seperantauanku Yuni, Mei, Apri, Inka, Selva dan Kesia, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita selama perkuliahan ini. Terimakasih telah menjadi teman yang selalu setia membantu selama perkuliahan ini. *See you on top guys!*
17. Untuk teman-teman kost Putri Rukat yang selalu menemani hari-hariku di masa perkuliahan ini. Terimakasih karena sudah menjadi rumah di tanah rantau ini. Terkhusus buat adik-adikku yang menyebalkan Rosaria Purba dan Tiara Rolensia Purba terimakasih sudah selalu setia mendengarkan cerita dan menemani aku dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semangat!
18. Teruntuk teman-teman pengurus UKM Katolik Universitas Lampung, terimakasih telah menjadi partner kerja yang baik dan terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan mengisi hari-hari perkuliahanku.
19. Teruntuk teman-teman IMKA Rudang Mayang Lampung, terimakasih telah menjadi rumah untukku ditanah perantauan ini. Terimakasih buat segala bantuan yang diberikan dari awal perkuliahan sampai saat ini. *Mela mulih adi la ruluh*
20. Untuk teman-teman seperjuangan, Ilmu Administrasi Bisnis 18, terimakasih telah mau berproses bersama sampai hari ini. *We Can Do This!*
21. *Last but not least*, teruntuk diriku sendiri terimakasih karena sudah mau berjuang sampai saat ini, terimakasih untuk mau bertahan sampai hari ini, dan terimakasih karena selalu bersabar untuk berproses di setiap kehidupan. *Enjoy your next step of life nela.*

22. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu penulis selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

23. Almamater tercinta Universitas Lampung

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022
Penulis

Nela Patricia Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Bank	8
2.1.1 Pengertian Bank	8
2.1.2 Jenis Bank	9
2.1.3 Sumber Dana Bank	10
2.2. Laporan Keuangan	11
2.2.1 Jenis Laporan Keuangan	11
2.2.2 Tujuan atau Fungsi Laporan Keuangan	12
2.2.3 Sifat Laporan Keuangan.....	13
2.3 Kesehatan Bank.....	13
2.4 Peringkat Kesehatan Bank	14
2.5 Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital).....	15
2.5.1 Risk Profile	15
2.5.2 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.5.3 <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	20

2.5.4 <i>Capital</i> (Modal).....	21
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	23
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Periode Pengamatan	26
3.3 Objek Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Bank BNI	34
4.1.2 Sejarah Singkat Bank BRI	35
4.1.3 Sejarah Singkat Bank Mandiri	36
4.1.4 Sejarah Singkat Bank BTN	37
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rasio CAR Tahun 2016-2020 Pada 4 Bank BUMN	5
Tabel 2 Pembobotan Faktor- Faktor Penilaian GCG	18
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4 Matriks Kriteria penetapan peringkat risiko profil (NPL)	29
Tabel 5 Matriks kriteria penetapan peringkat risiko profil (LDR).....	29
Tabel 6 Matriks kriteria penerapan peringkat GCG.....	30
Tabel 7 Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA)	31
Tabel 8 Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (NIM)	31
Tabel 9 Matriks kriteria penetapan peringkat permodalan CAR	32
Tabel 10 Bobot penetapan peringkat komposit.....	33
Tabel 11 Bobot Penilaian Komposit Komponen NPL.....	39
Tabel 12 Bobot Penilaian Komposit Komponen LDR	41
Tabel 13 Bobot PK Komponen GCG	42
Tabel 14 Bobot PK Kompopnen ROA	43
Tabel 15 Bobot PK komponen NIM	44
Tabel 16 Bobot PK Komponen CAR.....	45
Tabel 17 Penilaian Tingkat Kesehatan BNI.....	46
Tabel 18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI.....	50
Tabel 19 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri	53
Tabel 20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BTN	56
Tabel 21 Perbandingan Rasio NPL	60
Tabel 22 Perbandingan Rasio LDR.....	61
Tabel 23 Perbandingan Rasio GCG	63
Tabel 24 Perbandingan Rasio ROA	63
Tabel 25 Perbandingan Rasio NIM.....	65

Tabel 26 Perbandingan Rasio CAR 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sebuah institusi yang memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank yang terdapat di negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Tingginya kegiatan ekonomi merupakan dampak dari kemajuan perekonomian, yang akan menjadikan bank memiliki fungsi-fungsi vital lain yang semakin luas, selain sebagai sumber dana bagi pihak yang membutuhkan dana dan sebagai tempat penyimpanan bagi pihak yang kelebihan dana. Hal inilah yang menyebabkan keberadaan bank menjadi sangat penting karena mempermudah dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat.

Perbankan merupakan bisnis kepercayaan sehingga sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik serta dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang

semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Taswan,2010).

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Persaingan antar bank yang semakin ketat membuat perusahaan harus bekerja optimal untuk menghindari ancaman likuidasi dan mendapatkan total asset yang besar. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan, membuat tingkat persaingan semakin tinggi, penilaian kinerja menjadi salah satu faktor penting dalam menarik nasabah. Semakin ketatnya persaingan di perbankan, kepercayaan masyarakat terhadap bank harus tetap terjaga sehingga kepercayaan tersebut dapat mendorong kemajuan bank.

Pada penilaian kesehatan bank salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang sering dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.

Sejak Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Peraturan Ini merupakan peraturan baru untuk menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*). Peraturan Bank Indonesia ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember 2011 sampai saat ini. Berdasarkan hal-hal tersebut pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode RGEC dalam analisis kesehatan tingkat bank karena metode RGEC merupakan metode terbaru dan terlengkap bila dibandingkan dari metode penilaian sebelumnya.

Metode RGEC terdiri dari profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earning*) tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), dan permodalan (*capital*). Profil Risiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No. 13/1/PBI/2011). Faktor berikutnya adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Faktor selanjutnya adalah rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Faktor yang terakhir adalah permodalan (*capital*) merupakan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh asset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

Diantara berbagai bank yang ada di Indonesia, terdapat 4 bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Menurut Undang-undang No. 19 tahun 2003 BUMN

adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Di Indonesia terdapat empat bank yang menjadi bagian dari BUMN, yaitu; 1) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang sering disebut BNI. 2) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang sering disebut BRI. 3) PT. Bank Mandiri, Tbk yang sering disebut Mandiri. 4) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang sering disebut BTN. Bank BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh Negara (Sari, 2017). Bank BUMN juga merupakan bank yang mengelola aset-aset Negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh negara lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank BUMN memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar.

Pada awal tahun 2020 virus corona (*covid-19*) yang berasal dari China akhirnya mewabah ke seluruh negara dan memberikan tekanan pada perekonomian dunia tidak terkecuali pada perekonomian Indonesia. Pada data yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2020 pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus sebesar 5,32%. Selain dampaknya pada pertumbuhan perekonomian Indonesia, adanya virus corona juga berdampak negatif pada seluruh sektor industry di Indonesia termasuk sektor perbankan.

Salah satu dampak dari adanya pandemi virus corona terhadap perbankan adalah bank tidak dapat dengan leluasa menyalurkan kredit kepada nasabah. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi virus corona. Berdasarkan data keuangan yang terdapat pada masing-masing *website* ke-4 bank tersebut pada tahun 2019-2020, berikut adalah presentase salah satu rasio yang

digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank yang dimiliki ke-4 bank tersebut:

Tabel 1 Rasio CAR Tahun 2016-2020 Pada 4 Bank BUMN

Nama Bank	Tahun		Rata-Rata
	2019	2020	
BNI	19,7%	16,8%	18,25%
BRI	22,55%	20,61%	21,58%
BTN	17,32%	19,34%	18,33%
Bank Mandiri	22,62%	26,88%	24,47%

Sumber: Laporan Keuangan yang terdapat di masing-masing website bank, data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perolehan angka rasio CAR yang didapat oleh 4 bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan nilai rasio CAR tersebut diperoleh bahwa keempat bank tersebut berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh $>12\%$. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya ada bank yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan pada hasil rasionya. Pada tahun 2020 dari 4 bank terdapat 3 bank yang mengalami penurunan rasio hal tersebut juga merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi virus corona. Rata-rata nilai rasio yang diperoleh dari ke-4 bank tersebut menunjukkan nilai tertinggi diperoleh oleh bank Mandiri dengan rasio sebesar 24,47%, kemudian diikuti oleh BRI dengan rasio 21,58%, peringkat ketiga yaitu BNI dengan rasio 18,25% dan terakhir adalah BTN dengan rasio 18,33%

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan penelitian Indiyani (2019) penelitian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah dengan metode RGEC masuk dalam kategori sehat. Pada penelitian Pratiwi (2020), peneliti menggunakan RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 aspek RGEC menunjukkan kondisi kesehatan bank yang tergolong sehat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Utari (2021), peneliti menggunakan metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional dan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda pada setiap rasio sehingga menghasilkan nilai dan predikat yang berbeda pula.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan Bank BUMN sebagai objek penelitian, sehingga pada penelitian ini, penulis memilih Bank BUMN sebagai objek penelitiannya. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan dokumentasi yang dapat dipakai untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan ke-4 Bank BUMN tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dan mengajukan untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) Studi Pada 4 Bank Bumn Di Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *risk profile*, pada tahun 2019-2021?
2. Bagaimana tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *good corporate governance* pada tahun 2019-2021?
3. Bagaimana tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *earning* pada tahun 2019-2021?
4. Bagaimana tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *capital* pada tahun 2019-2021?
5. Bagaimana tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *risk profile* pada tahun 2019-2021.
2. Mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *good corporate governance* pada tahun 2019-2021.
3. Mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *earnig* pada tahun 2019-2021.
4. Mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek *capital* pada tahun 2019-2021.
5. Mengetahui tingkat kesehatan 4 bank BUMN ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode RGEC dalam menganalisa kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan perbankan dalam menganalisa kinerja keuangannya dengan metode RGEC dan untuk meningkatkan kinerja sehingga memperoleh predikat sehat.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, acuan, atau referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10/1988 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang mengatur tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Gandawari (2014) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang memiliki aktivitas menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan Kasmir (2014) berpendapat bahwa aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan, yang dimana utamanya ialah kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank digunakan masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan uang atau sebagai tempat untuk berinvestasi.

- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dengan cara mengajukan permohonan kepada bank.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), safe deposit box, bank garansi, dan jasa lainnya.

2.1.2 Jenis Bank

Secara umum ada 4 jenis bank di Indonesia, yaitu:

1) Bank Sentral

Merupakan bank yang bertugas untuk menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat bukti pembayaran yang sah dalam suatu negaradan mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

2) Bank Umum

Merupakan bank yang bukan hanya untuk meminjamkan dan menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Yaitu bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4) Bank Syariah

Yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2.1.3 Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014) sumber-sumber dan bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank adalah:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Merupakan sumber dana yang berasal dari modal sendiri. Modal sendiri adalah modal setoran yang berasal dari setoran para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Merupakan sumber dana yang penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana pertama dan kedua diatas. Dana ini dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
- b. Pinjaman antar bank (*call money*) pinjaman ini biasanya diberikan kepada bank-bank yang kalah kliring di dalam lembaga kliring
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh dari perbankan luar negeri.
- d. Surat berharga pasar uang (SBPU), pada sumber dana ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan (Surya, 2013). Menurut Susanto,dkk (2016) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan juga aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan seperti pihak internal (manajemen dan karyawan) dan pihak eksternal (stakeholders, pemerintah, masyarakat).

2.2.1 Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah asset (harta, kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas)) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Dan juga menggambarkan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan kata lain laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur jumlah laba yang yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Dan juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak

langsung terhadap kas. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.2 Tujuan atau Fungsi Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk aliran kas perusahaan (Hanafi, 2014)

Menurut Kasmir (2015) berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Bersifat Historis

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Contohnya adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu, dua, atau beberapa tahun kebelakang

b. Bersifat menyeluruh

Laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang tidak lengkap akan memberikan informasi yang tidak jelas tentang keuangan perusahaan.

2.3 Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan cara-cara peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank, Kesehatan bank juga merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga dan dari modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana bank
- 3) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- 4) Pemenuhan peraturan yang berlaku

2.4 Peringkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan bank Indonesia Pasal 9 No. 13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit, sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

2.5 Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, mewajibkan bank untuk melakukan *self assessment* terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis penilaian RGEC yang terdiri dari faktor *Risk Profile* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

2.5.1 Risk Profile

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko-risiko tersebut terdiri atas delapan jenis risiko yaitu:

- a. Risiko Kredit

Merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

- b. Risiko Pasar

Merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai

kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan posisi pasar.

c. Risiko Likuiditas

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar yang parah. Risiko inilah yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar

d. Risiko Operasional

Merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yudiris. Risiko ini juga dapat timbul dikarenakan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perkataan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Merupakan risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Merupakan risiko yang timbul akibat dari bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber dari risiko ini adalah karena kurangnya pemahaman atau

kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Penelitian ini hanya mengukur 2 risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh. Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin rendah nilai NPL menunjukkan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank dan nilai NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Rasio NPL dapat dihitung dengan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peringkat NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- a. $\text{NPL} < 2\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ digolongkan sehat
- c. $5\% \leq \text{NPL} < 8\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $8\% \leq \text{NPL} < 12\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $\text{NPL} \geq 12\%$ digolongkan tidak sehat

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank. Jika nilai LDR tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap

nasabah. Jika nilai LDR rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya rendah, karena seperti diketahui perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Peringkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- a. 50% < Rasio < 75% digolongkan sangat sehat
- b. 75% < rasio < 85% digolongkan sehat
- c. 85% < Rasio < 100% digolongkan cukup sehat
- d. 100% < Rasio < 120% digolongkan sehat
- e. Rasio > 120% digolongkan tidak sehat

2.5.2 Good Corporate Governance

Good corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *stakeholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/2011 mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor *Good Corporate Governance* kedalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat. Pembobotan faktor-faktor GCG oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pembobotan Faktor- Faktor Penilaian GCG

No	Faktor	Bobot (%)
1.	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh dewan komisaris	10,00
2.	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh direksi	20,00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00
4.	Penangan benturan kepentingan	10,00

5.	Fungsi kepatuhan yang diterapkan oleh bank	5,00
6.	Fungsi audit intern yang diterapkan oleh bank	5,00
7.	Fungsi audit ekstern yang diterapkan oleh bank	5,00
8.	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,50
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7,50
10.	Kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> dan pelaporan internal yang transparan	15,00
11.	Rencana Strategis Bank	5,00

Sumber: Bank Indonesia

Hasil dari pembobotan dari seluruh faktor tersebut kemudian dijumlahkan dan diperingkatkan berdasarkan bobot penetapan peringkat GCG sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 sebagai berikut:

- a. Nilai bobot 85% - 100% digolongkan sangat sehat
- b. Nilai bobot 70% - 84% digolongkan sehat
- c. Nilai bobot 60% - 69% digolongkan cukup sehat
- d. Nilai bobot 40% - 59% digolongkan kurang sehat
- e. Nilai bobot <39% digolongkan tidak sehat

Saat ini selain melakukan penelitian sendiri dalam pelaksanaan GCG, bank-bank juga melakukan penelitian GCG oleh pihak *external*. Salah satunya adalah *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) merupakan program riset dan pemeringkatan penetapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan penerapan GCG secara berkesinambungan. Hasil pemeringkatan CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta CGPI dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah terpercaya. Perusahaan yang mendapatkan nilai 55,00% - 69,99% mendapatkan predikat cukup terpercaya, perusahaan yang mendapat nilai antara 70,00% - 84,99% mendapat predikat terpercaya, perusahaan yang mendapatkan nilai antara 85,00% - 100,00% mendapatkan predikat sangat terpercaya.

2.5.3 *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas (*earnings*) adalah pengukuran kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas. ROA merupakan rasio untuk menilai tingkat pengembalian aset dengan menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA juga dapat dikatakan sebagai rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 sebagai berikut:

- a. $\text{ROA} > 1,5\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ digolongkan sehat
- c. $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $\text{ROA} \leq 0\%$ digolongkan tidak sehat

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Semakin besar rasio NIM maka menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam konsisi bermasalah semakin kecil. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Peringkat NIM Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 sebagai berikut:

- a. $NIM > 3\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $2\% < NIM \leq 3\%$ digolongkan sehat
- c. $1,5\% < NIM \leq 2\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $1\% < NIM \leq 1,5\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $NIM \leq 1\%$ digolongkan tidak sehat

2.5.4 Capital (Modal)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, jika CAR rendah kemungkinan bank memiliki kondisi bermasalah yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan bank tidak dapat menutup risiko kerugian yang timbul dari penyertaan dana pada aktiva produktif yang mengandung risiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian *financial*. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Peringkat CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 sebagai berikut:

- a. $CAR \geq 12\%$ tergolong sangat sehat
- b. $9\% \leq CAR < 12\%$ tergolong sehat
- c. $8\% \leq CAR < 9\%$ tergolong cukup sehat

- d. $6\% \leq \text{CAR} < 8\%$ tergolong kurang sehat
- e. $\text{CAR} \leq 6\%$ tergolong tidak sehat

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini penulis memaparkan 3 penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang kesehatan bank. Penelitian tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Indriyani	2019	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, earning, Capital</i>) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)	Penilaian kesehatan PT. Bank BNI Syariah Makassar tahun 2015 sampai 2017 yang diukur dengan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Pada penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Pada perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba. Dan perhitungan CAR selalu berada diatas minimum Bank Indonesia sehingga dianggap mampu dalam permodalannya.
2	Farah Erina Pratiwi	2020	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital</i>) Studi Pada	Peneliti menggunakan RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 aspek RGEC untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kesehatan bank yang tergolong sehat. Pada tahun 2017 terdapat 3 bank dengan predikat kurang sehat. ditahun 2018 juga terdapat 3 bank

			Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018”	dengan predikat kurang sehat. Sedangkan bank lainnya tergolong sehat.
3	Vivilian Utari	2021	“Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC”	Peneliti menggunakan metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional dan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda pada setiap rasio sehingga menghasilkan nilai dan predikat yang berbeda pula.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2021

Dilihat dari penelitian terdahulu ada perbedaan penelitian yaitu perbedaan objek yang di teliti, akan tetapi untuk cara penelitian tidak ada yang berbeda karena metode yang digunakan sama.

2.7 Kerangka Pemikiran

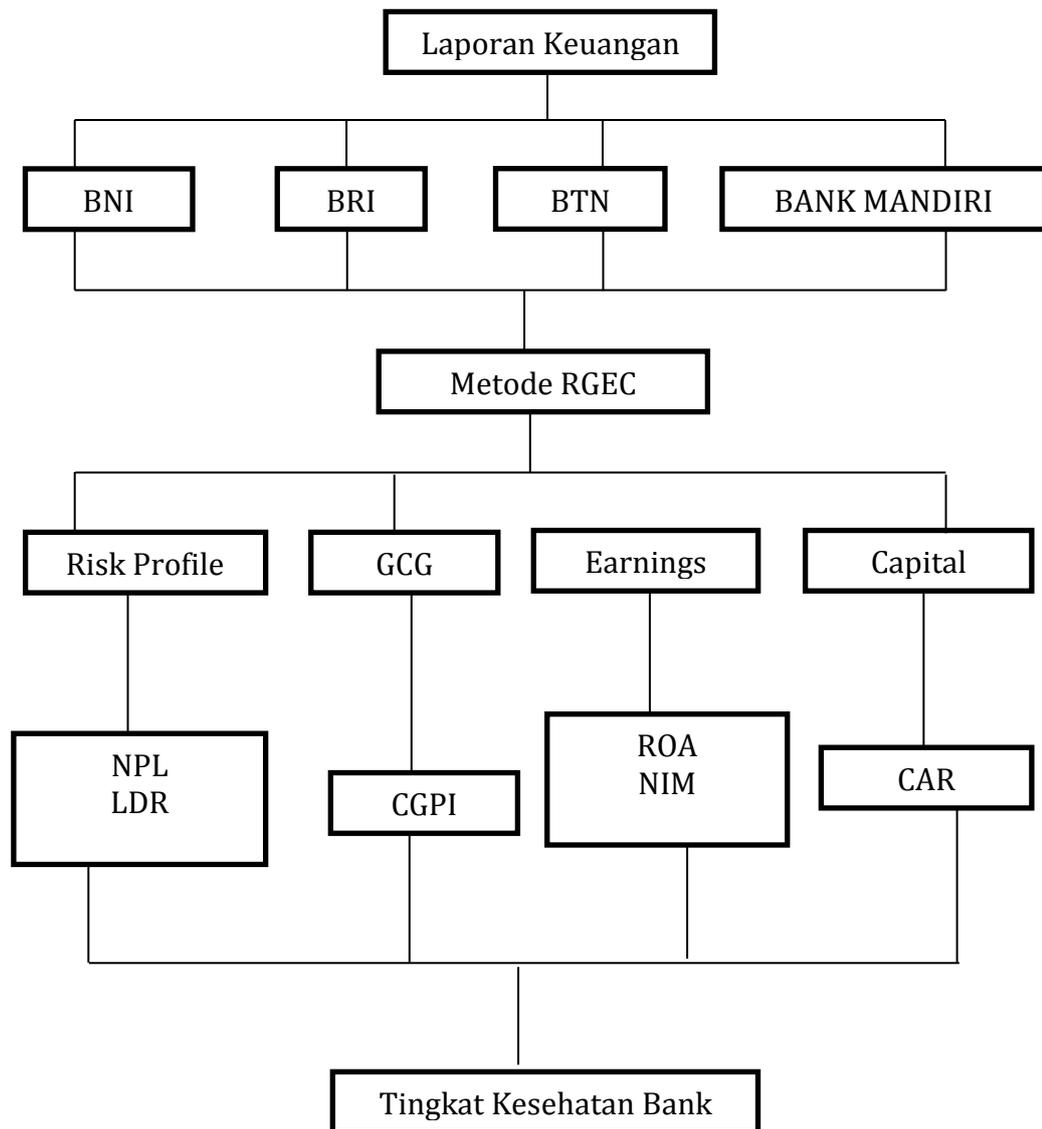
Bank merupakan lembaga yang memiliki izin dan dibentuk dengan wewenang serta tugas utama untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk pembiayaan investasi. Agar tugas dari bank tersebut dapat terlaksana maka diperlukan tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap bank untuk memperlancar jalannya kegiatan perbankan. Sehingga untuk mendapatkan kepercayaan tersebut bank harus melakukan prediksi mengenai kesehatan atas laporan keuangan untuk menilai seberapa besar keefektifan dalam mengendalikan kinerja perbankan. Dengan adanya penilaian kesehatan bank maka akan mempermudah para pengguna informasi maupun pihak yang berkepentingan untuk pengambilan sebuah keputusan. Pada tahun 2020 pandemi virus corona yang berasal dari

China mulai menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sehingga hal tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia dan salah satu sektor yang terganggu aktivitasnya adalah sektor perbankan. Salah satu dampak terjadinya pandemi virus corona adalah terbatasnya kredit yang dapat diberikan kepada kreditur sehingga hal tersebut mempengaruhi bagaimana tingkat kesehatan bank.

Indonesia memiliki ratusan jumlah bank umum yang terdiri dari berbagai jenis. Diantara berbagai bank yang ada di Indonesia terdapat 4 bank BUMN, yaitu: BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan metode RGEC. Risk Profile dihitung menggunakan rasio NPL untuk mengukur resiko kredit dan rasio LDR untuk mengukur risiko likuiditas. Rasio NPL adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank.

GCG adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. GCG diperoleh dari Corporate Governance Perception Index yang telah bekerjasama dengan pihak bank dan telah dipublikasikan oleh masing-masing bank dalam *annual report*. *Earnings* dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. ROA merupakan rasio untuk menilai tingkat pengembalian asset dengan menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset. *Capital* dihitung dengan menggunakan rasio CAR. CAR merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total asset.

Dari kerangka pemikiran diatas, bisa di gambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah peneliti 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dikarenakan mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan empat bank BUMN di Indonesia dengan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data empiris dan variabel yang digunakan memiliki satuan yang dapat diukur. Variabel berperan untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian.

3.2 Periode Pengamatan

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2019-2021.

3.3 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu laporan keuangan BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN periode 2019-2021 untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam data ini ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari *website* BNI (www.bni.co.id), BRI (www.bri.co.id), Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id), BTN (www.btn.co.id), laporan keuangan bank diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2010) menyebutkan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Pengambilan data diperoleh melalui *website* BNI (www.bni.co.id), BRI (www.bri.co.id), Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id), BTN (www.btn.co.id), laporan keuangan bank diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Yang menjadi fokus

pembahasan profil risiko adalah risiko kredit dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Enam risiko lainnya merupakan data internal yang bersifat rahasia sehingga data tidak dapat diperoleh.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Didapatkan dari *Corporate Governance Perception Index* yang telah bekerjasama dengan pihak bank dan telah dipublikasikan oleh masing-masing bank dalam *annual report*.

3. Earning (Rentabilitas)

Penilaian mencakup evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

4. Capital (Modal)

Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan yang diukur menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, dengan menggunakan metode RGEC yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif dan data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian akan diolah dengan rumus yang sesuai definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama menganalisis risiko profil

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 terdapat dua cara, yaitu:

a. Menghitung risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL)

Cara untuk menghitung NPL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat NPL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 bisa dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Matriks Kriteria penetapan peringkat risiko profil (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2 % ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≤ 12%

Sumber : SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011

b. Menghitung risiko likuiditas atau *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Cara untuk menghitung rasio LDR sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat LDR sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Matriks kriteria penetapan peringkat risiko profil (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR ≤ 120%

Sumber: SEBI Nomor 13/24/DPNP/2011

2. Langkah 2 menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat 11 aspek penilaian yang mengacu pada Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas kkomite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debittur besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank

Dalam penelitian ini penelitian hasil GCG diambil dari Indonesia Institute Corporate Governance melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdapat dalam laporan tahunan bank-bank sesuai dengan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kriteria penetapan peringkat GCG sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 bisa dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Matriks kriteria penerapan peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	85%-100%
2	Sehat	70%-84%
3	Cukup Sehat	60%-69%
4	Kurang Sehat	40%-59%
5	Tidak Sehat	<39%

Sumber: SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011

3. Langkah 3 menganalisis Rentabilitas (*Earnings*)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 terdapat dua cara yaitu:

a. Menghitung *Return On Assets* (ROA)

Cara untuk menghitung ROA sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat return On Assets (ROA) sesuai dengan SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011 bisa dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011

b. Menghitung Net Interest Margin (NIM)

Cara untuk menghitung NIM sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat NIM sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 bisa dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011, cara untuk menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penerapan peringkat CAR sesuai dengan SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011 bisa dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Matriks kriteria penetapan peringkat permodalan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : SEBI Nomor 13/24/DPNP 2011

5. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Kemudian menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2019-2021. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
- Peringkat 1 = setiap kali ceklist akan dikalikan dengan 5
 - Peringkat 2 = setiap ceklist akan dikalikan dengan 4
 - Peringkat 3 = setiap ceklist akan dikalikan dengan 3
 - Peringkat 4 = setiap ceklist akan dikalikan dengan 2
 - Peringkat 5 = setiap ceklist akan dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan setiap ceklist kemudian akan ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Bobot penetapan peringkat komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia pasal 9 No. 13/1/PBI/2011)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek risk profile, pada tahun 2019 keempat bank berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2020 BNI dan Bank Mandiri berada pada peringkat sangat sehat dan BRI serta BTN berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2021 bank berada pada peringkat cukup sehat kecuali BNI berada pada peringkat sangat sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek *good corporate governance*, pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN masuk kedalam kategori sangat sehat.
3. Berdasarkan aspek earnings, pada tahun 2019 BNI, BRI, dan Bank Mandiri berada pada peringkat sangat sehat namun BTN berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2020 BNI, BRI dan Bank Mandiri berada pada peringkat sangat sehat, dan BTN pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2021 BNI, BRI, dan Bank Mandiri berada pada peringkat Sangat sehat dan BTN pada peringkat sehat
4. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek *capital* pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN memperoleh predikat sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek RGEC pada tahun 2019, 2020, dan 2021 BNI, BRI, Bank Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat dan BTN pada predikat sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan bank adalah seperti di bawah ini:

1. Bagi Investor

Investor harus cermat dalam memilih bank apa yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi untuk meminimalisir kerugian. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang diinvestasikan dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan memilih bank BNI, BRI, dan Mandiri karena memperoleh predikat sangat sehat.

2. Bagi Manajemen Bank

Disarankan untuk manajemen bank untuk terus meningkatkan kinerjanya agar terus bisa memperoleh predikat sangat sehat. Dengan memperoleh predikat sangat sehat sehingga bank tersebut akan terus menjadi pilihan para investor dalam menanamkan dananya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia dan bisa meneliti bank-bank lain yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ratih. Lestari, Indawati. Nasib. (2019). *Keuangan & Perbankan*. Bandung: CV. Sadari.
- Annual Report PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2020, diakses tanggal 13 Februari 2022
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BNI.CO.ID. *Kinerja Keuangan*. Diakses pada 13 Februari 2022, dari <https://www.bni.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/kinerjakeuangan>
- Gandawari. Y. W, A. A. D. K. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Sulogo periode 2014-2016*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 11, No. 1, Tahun 2014.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Indiyani. (2019). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pendekatan (Risk Profile, Good Corporate Governance, earning, Capital) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- IR-BRI.COM. *Financial Highlights*. Diakses pada 13 Februari 2022, dari https://www.ir-bri.com/financial_highlights.html
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelimabelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Korompis, V. Rotinsulu, T. & Sumarauw, J. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. *Jurnal EMBA*, Vol. 3(4). Hal 433-442.

- Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2020, diakses tanggal 13 Februari 2022
- Novriansyah, Oktarina. S & Fuijansyah. D. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, Mandiri dan BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomia*, Vol. 10(1). Hal 53-65
- Pramana, K. & Artini, L. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia TBK. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5(6), Hal 3849-3878.
- Pratiwi, Farah Enira. (2020). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*)Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018”. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Kartika Ratna. (2017). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto Hery, Dzulkirom AR Moch., Z.A Zahroh. 215/15016. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014) *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. 1998.

- Utari, Vivilian. (2021). "Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC". Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Welly. & Hari, K (2018). Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. Vol. 3(2). Hal 409-423.
- Wulansari, V. Junaedi, A. & David. (2019). *Analysis of Financial Performance of Government Bank, Private Bank, Regional Development Bank, and Foreign Bank In Indonesia For The Year 2012-2018 With RGEC Method. Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 7(3). Hal 352-363.
- Yunika, Z. Suhadak, & Topowijono.(2017) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earning and Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50(6). Hal 106-111.